



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

RANCANGAN KARYA

3.1 Tahapan Pembuatan

Proses pembuatan produk Podcast untuk Tugas akhir ini terbagi menjadi tiga tahap yakni Pra Produksi, Produksi dan Pasca Produksi. Sedangkan waktu pengerjaan yang dilakukan penulis untuk membuat podcast ini kurang lebih menghabiskan waktu 3 bulan untuk tiga tahap tersebut. Adapun tiga tahap tersebut yaitu:

3.1.1 Pra Produksi

Merupakan tahap perencanaan dan persiapan dari sebuah produksi, tahap ini meliputi:

3.1.1.1 Penemuan Ide atau Gagasan

Pada tahap ini penulis menemukan ide atau memilih ide yang menarik dan layak untuk dijadikan Tugas Akhir. Kemudian dilanjutkan dengan observasi dan pengembangan gagasan. Dalam tujuan untuk menyelesaikan Tugas Akhir ini penulis mengangkat Tema *stand-up comedy*. Kenapa mengangkat tema tersebut, yaitu penulis ingin menginformasikan kepada masyarakat luas bahwa *stand-up comedy* terdapat faktor yang membuat komika sangat riskan terkena berbagai ancaman isu. Seperti unsur Sara, politik, kesehatan, dan isu lainnya. Untuk itu pemilihan tema dan penulisan

materi sangatlah penting yang menentukan suatu pertunjukan sukses atau tidaknya. Agar materi tersebut tidak menimbulkan konflik di masyarakat luas.

Dari tahun 2011 sampai tahun sekarang ada banyak kasus yang menyangkut komika dalam berkomedi yang mengundang konflik netizen. Contohnya Misalnya komika yang terkenal yaitu Uus, Ernest Prakasa, Joshua Suherman, Ge Pamungkas, Acho, dan Coki Pardede.

Kronologi Uus yaitu, di beritakan menghina Ketua Umum FPI Habib Rizieq. Uus menyindir poster tentang Habib Rizieq dan mempertanyakan status Habib Rizieq sebagai ulama gadungan. Kronologi Ernest Prakasa, beliau adalah sutradara dan komika sempat tersandung kasus Sara. Netizen dibuat geger dengan salah satu unggahan statusnya melalui akun media sosial Twitter pada awal Maret 2017 lalu. Dalam statusnya, Ernest mengomentari ulama Zakir Naik sebagai orang yang telah mendanai ISIS. Kronologi Joshua Suherman, yaitu membawakan materi lawakan tentang masyarakat Indonesia yang didominasi muslim. Yang mana materi beliau adalah membandingkan Annisa (ex cherrybelle) dengan Cherly yang menyangkutkan dengan agama sebagai “bahan candaannya”. Kronologi selanjutnya Ge Pamungkas, yaitu Materi lawakan Ge Pamungkas juga sempat membuat heboh publik. Pasalnya, materi tersebut dituding melecehkan agama dan Gubernur

DKI Jakarta, Anies Rasyid Baswedan. Dan kronologi terakhir Acho, yaitu Berawal dari curhatan tentang fasilitas salah satu apartemen yang tidak sesuai dengan janji di website miliknya, Acho justru dipolisikan oleh pengembang apartemen tersebut atas tuduhan pencemaran nama baik dan fitnah.

Kemudian kasus *Dark Jokes* Coki Pardede yang membuat cuitannya beliau dihujat oleh netizen karena membuat *Dark Jokes* mengenai Banjir di Ibu Kota Jakarta sampai Virus Corona (M Ryan, 2020, para.1).

Didalam penemuan ide atau gagasan ini hubungan dengan Jurnalistik adalah penulis ingin menyampaikan informasi melalui podcast tersebut, yang dikemas melalui talkshow podcast agar lebih informatif dan juga pastinya agar menghibur. Memilih topik ini dikarenakan penulis pernah mengambil mata kuliah elektif Entertainment Journalism, yang dimana masih satu ranah dengan jurnalistik sebagai alasan memilih topik ini.

Didalam jurnalistik tema yang penulis angkat berhubungan dengan *Entertainment Journalism* yang mana dalamnya terdapat menginformasikan dan membeda struktur karya yaitu cara penulisan materi stand up yang benar agar tidak menjadikan konflik di kalangan masyarakat. Hal ini termasuk dengan softnews yang mana softnews adalah segala informasi yang penting dan menarik yang

disampaikan secara mendalam (indepth) namun tidak bersifat harus segera ditayangkan. (Morissan, 2008).

Menurut Christopher H. Sterling dalam buku *Encyclopedia of Journalism* (2009), menyebutkan, jurnalisme entertainment berkaitan dengan informasi industri hiburan, seperti film, musik, fashion, video games, Dan sebagainya. Tujuan utama tipe jurnalisme ini adalah menghibur (universitasjurnalistik.com, 2020, para.4).

Alasan tersebut mendorong penulis untuk membuat suatu Skripsi berbasis karya ini yang tidak hanya bertujuan untuk memperoleh gelar Sarjana, namun juga ingin memberikan satu karya Jurnalistik yang berguna bagi masyarakat Indonesia secara luas.

3.1.1.2 Perencanaan

Pada tahap ini penulis merencanakan jangka waktu, penentuan tema, pemilihan lokasi dan naskah pembuatan podcast ini. Dalam tahap ini observasi sudah mulai dilakukan.

Penulis bermaksud untuk mengangkat tema tentang canda gelap dalam *stand-up comedy* yang dimana untuk menggambarkan atau memberikan informasi secara mendalam tentang cara penyampaian materi yang baik dan benar agar tidak adanya yang mengandung yang sensitif.

Selain menentukan tema, penulis juga merancang hal-hal penting lain yang membantu dalam proses pembuatan produk yaitu:

1. Tema : *Stand-up comedy*
2. Judul : Canda Gelap Dalam Stand-up Comedy
3. Jenis Sajian : Podcast
4. Durasi persegmen : 20 Menit
5. Total Durasi : 60 Menit
6. Target Sasaran : Masyarakat yang ingin belajar stand-up comedy dan komika
7. Naskah

Naskah adalah bentuk penyajian dalam tulisan yang disusun sedemikian rupa berdasarkan alur cerita. Menulis naskah yaitu menuangkan ide dan gagasan yang ada dalam pikiran kedalam sebuah tulisan dari objek yang dilihat atau diamati. Naskah yang baik akan menghindari terjerumus kedalam pola-pola tersebut dengan cara mengembangkan aksi yang terukur secara jelas dan realitas. Kedua ramuan tersebut sangat penting untuk memperkaya daya tarik cerita dan nilai-nilai tematis.

Dalam hal ini penulis membuat alur cerita yang maju yang mana alur tersebut dari pengenalan, munculnya konflik, klimaks, antiklimaks, dan penyelesaian. Dalam podcast penulis nanti

inginkan ada pengetahuan atau informasi yang didapatkan dalam mendengarkan podcast penulis bukan hanya sekedar mendengarkan cerita biasa.

3.1.2 Produksi

Setelah perencanaan dan persiapan selesai, maka pelaksanaan produksi dimulai. Pada tahap ini akan melakukan pengambilan take vocal yang akan di rencanakan pada pertengahan maret.

3.1.2.1 Rencana Podcast

Rencana podcast penulis ingin menghadirkan narasumber yaitu Mo Sidik dan Ge Pamungkas sebagai *stand-up comedy*.

Narasumber yang pertama, Mohamad Ali Sidik Zamzami atau yang lebih dikenal sebagai Mo Sidik (lahir di Jakarta, 15 oktober 1976. Beliau adalah Seorang Pelawak tunggal berkebangsaan Indonesia, ia merupakan anak terakhir dari 8 bersaudara. Sebelum menjadi seorang komika, Mo Sidik mengawali karier di dunia entertainment sebagai seorang penyiar radio di Bandung sejak tahun 1995. Mo pernah tercatat sebagai penyiar di beberapa radio di Bandung seperti OZ dan Ardan.

Mo Sidik memulai Karier di lawakan tunggal atau sering disebut *stand-up comedy* yaitu pada tahun 2011 yang berawal dari *stand-up comedy* di Metro Tv hingga mengikuti kompetisi *stand-up comedy* di Kompas Tv, dan meraih 5 besar dalam kompetisi itu. Pada

awalnya Mo Sidik ber-*stand-up comedy* dengan membawakan materi seputar orang gendut, karena karakteristiknya yang mudah dikenali oleh masyarakat luas dengan berbadan tambun. Selain karier dalam ber-*stand-up comedy*, ia pun sering menjadi bintang tamu, sampai mempunyai program di tv hingga bermain film, di antaranya Sketsa Ramadhan, *Comic Action*, dan lainnya. Pada tahun 2012, ia pun sempat mendirikan improve comedy yang mana beranggotakan seperti Iman, McDanny, Rndhika Djamil, Boris Bokir, dan Reno Fenady.

Pada tahun 2017 ia sudah banyak melakukan Tour *Stand-up comedy* sampai ke luar negeri. Misalnya Australia, Malaysia, Singapura, Hongkong, Afganistan, dan negara lainnya. Tour ia yang diberi nama "*Fattitude*".

Dalam ber-*stand-up comedy* Mo Sidik mengangkat materi yang sangat related dari orang gendut, transportasi umum, sampai keresahan kehidupan dia. Punchline yang sangat pecah pada saat beliau stand up jika live di televisi misalnya pada stand-up comedy academy 3, yaitu menceritakan tentang transportasi masalah pengumuman dari announcer dari luar negeri dengan Indonesia. "Pengumuman di Luar negeri pengumuman KRL/ MRT di sana cantik dan enak didengar, seakan membuat orang yang mendengarnya ingin melakukan yang tidak-tidak. Sedangkan di

Indonesia, tau Stasiun Gondangdia?, itu stasiun kalo pengumuman dari announcer selalu tidak jelas”.

Kemudian menceritakan keluhan kesan menjadi seorang berbadan tambun, misalnya berbadan tambun yang bertangan pendek. Pada saat live super stand up seru sejuk di Kompas Tv beliau mengatakan “orang gendut tangannya pendek, pada saat mau pipis pun, membuka resliting aja susah banget, harus sedikit jongkok agar bisa dibuka resliting” ujar beliau. Terus *punchline* yang banyak orang ketawa pada saat menceritakan orang gendut naik ojek. “ojek online sekaarang tidak bisa memilih penumpang, sedangkan kalua ojek biasa pasti memilih penumpang. Dulu ojek biasa sering lari kabur dari beliau setelah melihat badan mo sidik yang tambun, dan sekarang ojek online pun menerima berat badan berapapun, tetapi malah beberapa kali merusakkan motor ojek nya” ujar mo sidik.

Dari segi *ber-stand-up comedy* beliau sangat digemari karena kelucuan dari segi premis sampai *punchline* timingnya sangat pas, dan sambal berakting seolah ceritanya terjadi pada saat itu juga di atas panggung. Beliau selain *ber-stand-up comedy* memang menggemarin bermain teater, beliau sudah banyak judul yang sudah ia mainkan daam teater, salah satunya Opera Dolorosa, sampai dengan januari awal tadi pementasan Mulan. Karena baginya Aktor belum menjadi Aktor sesungguhnya jika belum mencoba bermain Teater.

Narasumber yang kedua, Genrifinadi Pamungkas atau lebih akrab disapa Ge Pamungkas merupakan salah satu komika atau pelawak tunggal jebolan *Stand-up comedy* Indonesia yang sukses. Pria kelahiran Jakarta, 25 Januari 1989 ini kuliah di Universitas Parahyangan, Badung, jurusan Hubungan Internasional dan lulus tahun 2006. Saat berusia 23 tahun, Ge turut serta dalam ajang pencarian bakat pelawak tunggal (komika), *Stand-up comedy* Indonesia season 2 yang tayang di Kompas TV.

Ge juga ahli dalam meniru berbagai suara dan memperagakan macam-macam adegan saat penampilannya. Ia bahkan dijuluki sebagai *comic* 1000 suara. Kemampuan Ge yang unik ini berhasil membawanya hingga grand final dan berhadapan langsung dengan Gilang Bhaskara. Hingga akhirnya, Ge pun berhasil menjadi juara.

Debut pertamanya di dunia film diawali dengan membintangi *Comic 8* meski hanya sebagai pemeran pembantu. Masih di tahun yang sama, Ge juga berakting dalam film *Luntang Lantung* dan *Marmut Merah Jambu*.

Selanjutnya, pada tahun 2015 Ge tampil dalam *Bukan Sekadar Wayang* di NET.TV. Ia juga diundang sebagai juri tamu *Stand-up comedy* Academy Indosiar dan hadir di *Waktu Indonesia Bercanda* NET.TV. Kariernya di dunia layar lebar pun semakin

menanjak. Ia memperoleh peran utamanya sebagai Kelvin dalam film Mars Met Venus (Part Cowo) yang tayang tahun 2017. Ge pernah membintangi iklan XL dan Yamaha. Bahkan, ia dipercaya sebagai brand ambassador Samsung Galaxy J2 *Prime*.

Pada Januari 2018, Ge Pamungkas dan Joshua Suherman mendadak ramai menjadi pembicaraan. Pasalnya lawakan mereka saat sedang stand up dianggap menghina agama Islam. Ge membuat materi tentang ujian Tuhan bahkan ia hingga mengutip ayat Al-quran. Setelah viral, ia akhirnya membuat klarifikasi maksud dari ujarannya tersebut. Ia tidak maksud menghina agama, tapi kesal dengan kelakuan manusianya yang dianggap masih sering double standard dalam menyikapi sebuah peristiwa.

Dan podcast ini berdurasi 60 menit dibagi beberapa segment. Format Podcast ini adalah dengan format linear seperti yang dikatakan oleh Michael dan Klass, yaitu dengan struktur awal, tengah, dan akhir. Bagian awal disebut juga dengan Prolog, bagian tengah disebut dengan *Content*, dan bagian akhir disebut dengan Ending. Berikut merupakan gambaran secara singkat:

Tabel 3.1

Format Podcast Mardiansyah

No	Segment	Keterangan	Durasi
1	<i>Opening</i>	Menjelaskan tentang Profile Narasumber,	1-2 menit

		Penjelasan tentang <i>Stand-up comedy</i>	
2.	Content	Talkshow	10-20 menit
3.	<i>Ending</i>	Kesimpulan Dari pembahasan persegment	1-2 menit

- Episode 00, perkenalan (1 menit)

Yang mana dalam segment ini aka ada perkenalan announcer dan memperkenalkan isi podcast yang akan ada di dalam podcast penulis.

- Episode 1: *Dark Jokes* di Indonesia– Narsum Mo Sidik dan Ge Pamungkas (20menit)

Tabel 3.2

Format Episode 1

No	Segment	Keterangan	Durasi
1.	<i>Opening</i>	Perkenalan Narsum,	1-2 menit
2.	<i>Content</i> Talk show	Sejarah pertama kali masuk ke <i>Stand-up comedy</i> , suka duka menjadi komika, Apa sih <i>Dark Jokes</i> ?, Tanggapan mengenai <i>Dark Jokes</i> , pengalaman yang tak terlupakan, Saran	10-20 menit
3.	<i>Ending</i>	Kesimpulan, Bridging ke episode 2	1-2 menit

Dalam Episode kali ini dalam *opening* ini merupakan segment yang mengenalkan *stand-up comedy* itu apa, dikarenakan mungkin masih banyak orang yang belum mengetahui *stand-up comedy* itu sendiri. Kemudian memperkenalkan narasumber yaitu Mo Sidik dan Ge Pamungkas memperkenalkan dari segi latar belakang, dan jam terbang.

Sedangkan dalam *segment Content* yaitu Talk show mengenai berbicara tentang *Dark Jokes*.

Dan segment terakhir yaitu *Ending*, merupakan kesimpulan dari talkshow tersebut dan sambal beridging ke episode berikutnya agar pendengar penasaran pembahasan apa yang ada di *next episode*.

Adapun rincian *content* dalam episode 1, sebagai berikut:

1. Pertama kali kalian muncul menjadi *stand-up comedy* atau disebut dengan komika ini kapan sih?
2. Tipe seorang komika ini ada berapa jenis sih? kalian termasuk type komika yang bagaimana? dan apakah kalian mempunyai ciri khas dalam ber-*stand-up comedy*?
3. Suka dan duka menjadi komika itu sendiri apa ya? enakya menjadi komika itu apa aja ya?

4. Apa yang dimaksud dengan *Dark Jokes*?
 5. Tanggapan mengenai kasus Coki Pardede yang mengenai Banjir Jakarta sampai dengan Corona ini.
 6. Toleransi masyarakat di Indonesia ini terhadap *dark jokes* ini bagaimana?
 7. Ada gak sih Batasan-batasan untuk berkomedial dalam *dark jokes*?
 8. Bagaimana caranya mendeliver comedy didalam situasi yang tak terduga?
 9. Membuat isi materi yang *dark jokes* gimana agar tidak menjadi konflik?
 10. Saran buat pendengar tentang candaan yang *dark jokes*?
- Episode 2, Tips and Trick Berkomedial yang benar – Narsum Mo Sidik dan Ge Pamungkas (20 menit)

Tabel 3.3
Format Episode 2

No	Segment	Keterangan	Durasi
1.	<i>Opening</i>	Perkenalan, Penjabaran Kasus Komika Dalam Ber- <i>Stand-up comedy</i> Mengandung Unsur sensitive	1-2 Menit

2.	<i>Content Talkshow</i>	Tanggapan Mo Sidik dan Ge sebagai Komika dalam ber- <i>stand-up comedy</i> menggunakan materi yang sensitif, ceritakan Pengalaman	10-20 menit
3.	<i>Ending</i>	Kesimpulan dari cara ber- <i>stand-up comedy</i> yang baik dan benar tanpa menggunakan unsur yang sensitif. Dan bridging mengenai episode selanjutnya.	1-2 Menit

Dalam *opening* ini adalah dimana perkenalan kembali terhadap narsum, kemudian lanjut ke penjabaran kasus yang mengenai ber-*stand-up comedy* menggunakan unsur yang sensitif.

Kemudian, *segment content* talkshow yaitu narasumber diminta untuk menanggapi tentang kasus ber-*stand-up comedy* menggunakan unsur yang sensitif, dan menceritakan bagaimana pengalaman Ge yang sempat di cekal oleh masyarakat luas karena katanya sering mengumbar unsur Sara. Dan memberikan Saran kepada komika agar tidak memakai unsur yang menyinggung sensitif dalam masyarakat.

Dan terakhir *Ending*, yang mana kesimpulan dan juga bridging untuk ke episode berikutnya. Adapun rincian content dalam episode 2, sebagai berikut:

1. Menurut kalian bagaimana si tanggapan mengenai unsur sensitif dalam ber-*stand-up comedy* ini sendiri?
2. *Stand-up comedy* bisa tidak tanpa menggunakan unsur yang sensitif?
3. Apa saja jenis materi yang ada dalam ber-*stand-up comedy*?
4. Menurut kalian penonton lebih suka materi yang mengangkat tema apa saja ya?
5. Pernah gak ada pengalaman dari kalian, netizen tidak suka dan menganggap materi yang kalian sampaikan mungkin tidak sengaja mengandung unsur sensitif?
6. Ada tidak perbedaan penulisan materi dalam on air atau off air?
7. Dari segi penulisan yang baik dan benar bagaimana sih?
8. Tips and trick agar materi tidak menggunakan unsur sensitif?

9. Bisa tidak di contohkan materi yang tidak menggunakan unsur sensitif?
 10. Ada saran tidak untuk pemula yang ingin ber-*stand-up comedy* agar tidak mengandung unsur sensitif?
- Episode 3, Cara menghadapi Haters – Narsum Mo Sidik, dan Ge Pamungkas (20 menit)

Tabel 3.4
Format Episode 3

No	Segment	Keterangan	Durasi
1.	<i>Opening</i>	Perkenalan, dan mengingatkan kembali kesimpulan dari episode sebelumnya	1-2 menit
2.	<i>Content Talk show</i>	Apa fungsi haters di karier kalian, pengalaman apa yang pernah terjadi sama haters, saran	10-20 menit
3.	<i>Ending</i>	Kesimpulan	1-2 menit

Dalam *opening* ini adalah Perkenalan, dan mengingatkan kembali kesimpulan dari episode sebelumnya.

Segment Content Talkshow, yaitu cara menghadapi haters. Setiap orang pasti mempunyai haters dan bagaimana cara menyikapkan cibiran yang dilontarkan oleh netizen.

Segment penutup atau disebut Ending dari Mo Sidik dan Ge.

Adapun rincian content dalam episode 3, sebagai berikut:

1. kalo dari kalian sendiri apa sih arti haters di kehidupan kalian atau di karir kalian?
2. masalah pertama banget dengan haters ada tidak?
3. hal yang paling kalian sangat kesal dengan haters itu dalam bentuk cibiran di twitter/ instagram atau yang lainnya?
4. biasanya kan kritikan keras netizen itu memang mungkin kita ada yang sedikit berbuat salah kalian sudah mengintropeksi diri atau belum?
5. pernah tidak menanggapi cibiran haters sampai hatersnya berhenti menanggapi berita tentang kalian?
6. pernah tidak ketemu langsung dengan haters?
7. sudah pernah melaporkan ke pihak yang berwajib atau belum masalah haters?
8. keluarga kalian melihat kalian mempunyai haters gimana tanggapannya ada tidak?
9. tips menghadapi haters menurut kalian gimana?
10. saran ke haters apa?

3.1.2.2 Lokasi

Proses pengambilan take vocal dilakukan di rumah masing-masing dikarenakan menerapkan aturan pemerintah di rumah aja dan social distancing.

3.1.2.3 Peralatan

Adapun Peralatan yang dibutuhkan adalah handphone, dan laptop, software discord dan juga craig untuk merekam.

3.1.2.4 Jadwal Take Vokal

Adapun rencana pengambilan take vocal adalah di bulan pertengahan bulan maret. Dengan narasumber Mo Sidik adalah *stand-up comedy*, serta founder dari ketawa *comedy club*. Dan narasumber kedua Ge Take vocal rencananya akan dilaksanakan di Kantor Ketawa comedy club di Jakarta Selatan. Rencana awalnya pada saat sebelum pandemi corona ini mewabah.

Pada saat pandemi ini berlangsung narasumber menginginkan agar tetap di rumah aja. Sesuai perintah dari pemerintah yang mana menyuruh di rumah aja dan social distancing, maka narasumber pn meminta untuk tidak bertemu dan hanya melalui discord untuk take vokal di rumah masing-masing.

3.1.2.5 Penyajian Data

Dalam pembuatan podcast, ini ada beberapa metode penyajian data, yaitu Wawancara. Penulis melakukan wawancara terlebih dahulu untuk menggali informasi tentang *stand-up comedy* tersebut. Membicarakan materi apa yang akan di sampaikan untuk podcast ini.

3.1.3 Pasca Produksi

Setelah take vocal penulis pun mengedit dan menggabungkan vocal dan backsound yang akan menjadi satu kesatuan dalam podcast. Hampir setiap podcast memiliki musik didalamnya, baik itu berupa lagu full ataupun pendek (potongan-potongan). Jumlah musik yang akan digunakan di podcast harus dipertimbangkan sejak awal, karena menggunakan musik bisa menjadi sesuatu yang rumit. Musik tidak gratis dan musik memiliki hak cipta. Seperti layaknya podcast yang seseorang buat tidak ingin diambil atau diakui oleh orang lain, begitu pula dengan musik. Untuk menggunakan musik pada podcast, ada beberapa cara yaitu; Menggunakan *royalty free music (no copyright music)*, membuat/*compose* musik sendiri, atau membeli lagu yang sudah ada (berbayar).

Yang dilakukan penulis dalam menggunakan musik sebagai pelengkap podcast pemilihan backsound pun penulis meminta bantuan kepada teman untuk mengerjakan backsound agar podcast tersebut

bewarna, dan agar penonton tidak bosan. Hasil produksi ini adalah dalam bentuk Podcast yang akan diunggah di Spotify.

3.2 Anggaran

Dalam pembuatan podcast ini penulis akan menjabarkan anggaran yang akan dikeluarkan dalam pembuatan podcast yaitu:

Tabel 3.5 Tabel Keuangan

No	Kebutuhan	Jumlah	Biaya	Total
1	Fee Narasumber	2	Rp.300.000	Rp. 600.000
2	Fee music director, bumper, backsound	1	Rp. 200.000	Rp.200.000
	Jumlah			Rp.800.000

Estimasi yang Penulis keluarkan kurang lebih seperti diatas. Penulis pun akan membawa dana yang lebih dari estimasi yang penulis jabarkan di atas.

3.3 Target Luaran / Publikasi

Podcast ini menargetkan pendengar dari kalangan anak sampai dewasa, karena podcast ini bertujuan untuk pembelajaran dalam penulisan materi yang mau ber-*stand-up comedy*. Dan juga menargetkan Fans dari Mo Sidik dan Ge untuk mendengarkan podcast ini.

Seperti yang sudah dijelaskan di atas, penulis berencana menggunakan Spotify sebagai media utama untuk mempublikasikan Podcast ini yang akan dibuat. Selain itu, penulis juga akan memaksimalkan beberapa media sosial seperti Facebook, Twitter, dan Instagram untuk memastikan Podcast ini dapat didengarkan oleh masyarakat luas.

Untuk menarik pendengar, penulis akan membuat beberapa *teaser* seperti poster digital dan *trailer* audio pendek. Format dari *teaser* akan disesuaikan dengan media tempat kami mengunggahnya.

Berikut penggunaan media sosial serta bentuk publikasi yang akan penulis lakukan di dalamnya:

Tabel 3.6 Publikasi

Media	Bentuk Publikasi
Spotify	Audio Podcast
Facebook	<i>Trailer</i> berdurasi 00.30-01.00, poster digital, tautan untuk mengakses podcast yang diunggah di Spotify.
Twitter	<i>Trailer</i> berdurasi 00.30-01.00, poster digital, tautan untuk mengakses podcast yang diunggah di Spotify.
Instagram	<i>Trailer</i> berdurasi 00.30-01.00 dan poster digital yang diunggah di <i>feeds</i> serta fitur IG story, cantuman tautan di biografi profil Instagram untuk mengakses Podcast yang diunggah di Spotify.